

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Ekonomi Makro**

##### **1. Pengertian Ekonomi Makro**

Ilmu ekonomi makro merupakan bagian dari ilmu ekonomi yang mengkhususkan mempelajari mekanisme bekerjanya perekonomian secara keseluruhan. Tujuan ilmu ekonomi makro adalah untuk memahami peristiwa/ fenomena ekonomi dan untuk memperbaiki kebijakan ekonomi.<sup>26</sup>

Menurut Salvatore, teori ekonomi makro adalah ilmu yang membahas tentang output, pendapatan, pekerjaan, konsumsi, investasi, dan harga secara total atau *agregate* di dalam sebuah perekonomian dilihat secara keseluruhan. Ekonomi makro merupakan bagian dari ilmu ekonomi yang secara khusus mendalami tentang kondisi perekonomian suatu negara dan kawasan secara mendetail (luas) dan menyeluruh (komprehensif) serata merupakan studi tentang *agregate* dan rata-rata dari keseluruhan aspek-aspek ekonomi.<sup>27</sup>

Menurut Mankiw, ilmu ekonomi makro yaitu ilmu yang mempelajari fenomena-fenomena dalam perekonomian secara luas, seperti inflasi, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi. Tujuan dari ilmu ekonomi makro adalah menjelaskan perubahan perekonomian yang mempengaruhi banyak rumah tangga, perusahaan, dan pasar secara serentak.<sup>28</sup>

##### **2. Teori Ekonomi Makro**

Beberapa teori ekonomi telah dikemukakan untuk menjelaskan mengenai hubungan di antara faktor produksi dengan pertumbuhan ekonomi. Pandangan teori-teori tersebut dapat diringkas dibawah ini:<sup>29</sup>

###### **a. Teori Klasik**

---

<sup>26</sup> Iskandar Putong, *Ekonomi Makro: Pengantar Ilmu Ekonomi Makro Untuk Mahasiswa*,( Buku & Artikel Karya Iskandar, 2015), hal.1 .

<sup>27</sup> Abdul Rahman Suleman, dkk, *Ekonomi Makro*, ( Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 17-18.

<sup>28</sup> N.Gregory Mankiw, *Macroeconomics* edisi 5,( Harvard University, Edisi Indonesia Erlangga: Jakarta, 2003), hal.76.

<sup>29</sup> Abdul Rahman Suleman, dkk, *Ekonomi Makro*, ( Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 27-28.

Teori klasik menekankan tentang pentingnya faktor-faktor produksi dalam meningkatkan pendapatan nasional dan mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi yang paling utama yang menjadi perhatian para ahli ekonomi klasik adalah tentang peranan tenaga kerja. Menurut mereka tenaga kerja yang berlebih/ melebihi kebutuhan yang ada akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Teori klasik ini dipopulerkan oleh Adam Smith dalam bukunya *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*, 2 abad yang lalu dimana pandangan-pandangannya yang utama adalah tentang peranan sistem pasar bebas, perluasan pasar serta spesialisasi dan kemajuan teknologi.

b. Teori Schumpeter

Teori Schumpeter menekankan tentang peranan pengusaha atau pebisnis yang akan melakukan inovasi dan investasi untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi menurut Schumpeter dalam buku *The Theory of Economic Development* tahun 1908, tidak akan terjadi secara terus menerus akan tetapi mengalami keadaan dimana adakalanya berkembang dan pada saat yang lain akan mengalami kemunduran, sehingga perlu melakukan inovasi dan investasi.

c. Teori Harrod-Domar

Teori Harrod-Domar menunjukkan peranan investasi sebagai salah satu faktor yang menimbulkan penambahan pengeluaran secara *aggregate*. Teori ini pada dasarnya menitikberatkan pada peranan dari faktor permintaan dalam mewujudkan pertumbuhan. Teori Harrod-Domar ini memiliki hubungan dengan teori keseimbangan kegiatan perekonomian yang dikemukakan dalam teori Keynes. Teori Harrod-Domar menjelaskan kepada kita bahwa sebagai akibat investasi yang dilakukan tersebut maka pada masa berikutnya kapasitas barang-barang modal dalam perekonomian akan bertambah.

d. Teori Neo Klasik

Teori Neo Klasik melalui kajian empirikal yang dikembangkan Profesor Robert Solow dalam tulisannya yang berjudul *A Contribution*

*of the Theory of Economic Growth* pada tahun 1956. Terori ini berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi bersumber dari penambahan dan perkembangan faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran secara *agregate* dan juga menunjukkan bahwa perkembangan teknologi dan peningkatan kemahiran masyarakat merupakan faktor yang terpenting untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi.

## **B. Pertumbuhan Ekonomi**

### **1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses dimana meningkatnya pendapatan tanpa mengkaitkannya dengan tingkat pertumbuhan penduduk, tingkat pertumbuhan penduduk umumnya sering dikaitkan dengan pembangunan ekonomi.

Definisi pertumbuhan ekonomi lainnya adalah bertambahnya pendapatan nasional dalam periode tertentu misalnya dalam satu tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan dari kapasitas produksi maupun jasa dalam kurun waktu tertentu. Secara umum, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa.

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang amat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan *output*, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga meningkat. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi lebih merujuk kepada perubahan yang bersifat kuantitatif (*quantitative change*) dan biasa diukur

dengan menggunakan data Produk Domestik Bruto (PDB) atau pendapatan atau nilai akhir pasar (*total market value*) dari barang-barang akhir dan jasa-jasa (*final goods and services*) yang dihasilkan dari suatu perekonomian selama kurun waktu tertentu (biasanya satu tahun).<sup>30</sup>

## 2. Faktor- faktor Pertumbuhan Ekonomi

Ada tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap bangsa. Ketiga faktor tersebut adalah:

- a. Akumulasi modal, mencakup semua investasi baru dalam lahan, peralatan fisik, dan sumber daya manusia melalui peningkatan kesehatan, pendidikan dan ketrampilan.
- b. Pertumbuhan populasi yang akhirnya menyebabkan pertumbuhan angkatan kerja (*labour force*).
- c. Kemajuan teknologi.<sup>31</sup>

## 3. Teori pertumbuhan ekonomi

Dibawah ini merupakan teori-teori tentang pertumbuhan ekonomi, antara lain:<sup>32</sup>

- a. Menurut Ahli Ekonomi Klasik ( Adam Smith, David Ricardo, TR Malthus, S Mill)

Ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu: Jumlah penduduk : Jumlah barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada banyak faktor, ahli-ahli ekonomi klasik terutama menitikberatkan perhatiannya kepada pengaruh penambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi.

Dalam uraian mengenai pertumbuhan ekonomi Klasik dapat dilihat bahwa apabila daripada terdapat kekurangan penduduk produk

---

<sup>30</sup> Patta Rapanna dan Zulfikry Sukarno, *Ekonomi Pembangunan*, ( Makasar: CV SAH MEDIA, 2017), hal. 6-8.

<sup>31</sup> Michael P. Todaro & Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas Jilid I*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hal. 170.

<sup>32</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar Makro Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hal. 433-437.

marginal adalah lebih tinggi daripada tingkat pendapatan per kapita. Akan tetapi apabila penduduk sudah semakin banyak, hukum hasil tambahan yang semakin berkurang mempengaruhi fungsi produksi, yaitu produksi marginal akan mulai mengalami penurunan. Oleh karenanya pendapatan nasional dan pendapatan per kapita menjadi semakin lambat pertumbuhannya.

b. Teori Schumpeter

Pertumbuhan ekonomi sangat ditentukan oleh kemampuan kewirausahaan (*Entrepreneurship*). Sebab para pengusaha yang mempunyai kemampuan dan keberanian mengaplikasikan penemuan-penemuan baru. Penemuan tersebut meliputi, memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggi efisien cara memproduksi dalam menghasilkan suatu barang-barang baru, mempertinggi efisien cara memproduksi dalam menghasilkan suatu barang, memperluas pasar sesuatu barang ke pasaran-pasaran baru, mengembangkan sumber barang mentah yang baru dan mengadakan perubahan-perubahan dalam organisasi dengan tujuan mempertinggi koefisien kegiatan perusahaan. Berbagai kegiatan inovasi akan memperluas investasi baru.

c. Teori Harrod-Domar

Teori Harrod-Domar bertujuan untuk menerangkan syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh atau *steady growth* dalam jangka panjang. Analisis Harrod-Domar menggunakan permisalan-permisalan sebagai berikut:

- 1) Barang modal telah mencapai kapasitas yang penuh
- 2) Tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional
- 3) Rasio modal-produksi (*Capital-Output ratio*) tetap nilainya
- 4) Perekonomian terdiri dari dua sektor

d. Teori W.W Rostow

Teori tahap-tahap pertumbuhan ekonomi suatu negara:

- 1) Tahap masyarakat tradisional, masyarakat masih tergantung pada alam (agraris)
  - 2) Tahap prasyarat lepas landas. Masyarakat sudah mulai mengenal berdagang atau industri
  - 3) Tahap tinggal landas. Sebagian masyarakat memiliki usaha industri
  - 4) Tahp kematangan/kedewasaan, industri menggunakan tenaga profesional
  - 5) Tahap konsumsi tinggi pemenuhan kebutuhan tersier dan kwarter sangat tinggi dan perhatian pemerintah terhadap pemerataan pendapatan dengan cara penetapan pajak progresif.
- e. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Teori pertumbuhan Neo-Klasik melihat dari segi penawaran. Menurut teori ini, yang dikembangkan oleh Abramowitz dan Solow pertumbuhan ekonomi tergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi. Dalam persamaan, pandangan ini dapat dinyatakan dengan persamaan:

$$\Delta Y = f(\Delta K, \Delta L, \Delta T)$$

di mana,

$\Delta Y$  adalah tingkat pertumbuhan ekonomi

$\Delta K$  adalah tingkat pertumbuhan modal

$\Delta L$  adalah tingkat pertumbuhan penduduk

$\Delta T$  adalah tingkat perkembangan teknologi.

Sumbangan yang penting dari teori pertumbuhan Neo-Klasik bukanlah dalam menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, tetapi dalam sumbangannya untuk menggunakan teori tersebut untuk mengadakan penyelidikan empiris dalam menentukan peranan sebenarnya dari berbagai faktor produksi dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi.

## C. Angkatan Kerja

### 1. Pengertian Angkatan Kerja

Pembangunan ekonomi banyak dipengaruhi oleh hubungan antara manusia dengan faktor-faktor produksi yang lain dan juga sifat-sifat manusia itu sendiri. Yang kita maksud dengan “*human resources*” adalah penduduk sebagai suatu keseluruhan. Dari segi penduduk sebagai faktor produksi, maka tidak semua penduduk dapat bertindak sebagai faktor produksi. Hanya penduduk yang berupa tenaga kerja (*human power*) yang dapat dianggap sebagai faktor produksi. Tenaga kerja adalah penduduk pada usia kerja antara 15 sampai 64 tahun.<sup>33</sup>

Tenaga kerja terdiri atas 2 kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja, termasuk mereka yang menganggur meskipun bersedia dan sanggup bekerja dan mereka yang menganggur terpaksa akibat tidak ada kesempatan kerja.<sup>34</sup> Sedangkan bukan angkatan kerja adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan, yaitu orang-orang yang kegiatannya sekolah (pelajar, mahasiswa), mengurus rumah tangga, serta menerima pendapatan tapi bukan merupakan imbalan langsung atas jasa kerjanya.

Penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya, atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerjaan (lapangan pekerjaan) untuk diisi oleh para pencari kerja. Sedangkan angkatan kerja adalah jumlah tenaga kerja yang sedang mencari pekerjaan. Angkatan kerja ini berusia antara 10-64 tahun. Besarnya angkatan kerja ini terjadi karena hal-hal sebagai berikut:

- a. Banyaknya anak yang tidak bersekolah terutama di luar Jawa
- b. Pertambahan penduduk yang masih tinggi

<sup>33</sup> Irwan Suparmoko, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: BPF, 2002), hal 114.

<sup>34</sup> Rizki Herdian Zenda dan Suparno, Peranan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Surabaya, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol. 2 No.1, Tahun 2017, hlm. 372-273.

- c. Meningkatnya kesehatan penduduk sehingga umur rata-rata penduduk bertambah
- d. Adanya PHK yang meningkat akibat buruknya perekonomian negara dewasa ini sehingga banyak perusahaan yang gulung tikar atau merampingkan personalianya.<sup>35</sup>

## 2. Faktor-faktor Penyerapan Angkatan Kerja

Menurut Sumarsono, permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh suatu lapangan usaha. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah:

- a. Tingkat upah
- b. Nilai produksi
- c. Investasi

Perubahan pada faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang diserap suatu lapangan usaha. Tingkat upah akan mempengaruhi tingkat biaya produksi.<sup>36</sup>

## 3. Hubungan Angkatan Kerja dengan Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan Angkatan Kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Meski demikian hal tersebut masih dipertanyakan apakah benar laju pertumbuhan penduduk yang cepat benar-benar akan memberikan dampak positif atau negatif dari pembangunan ekonominya. Selanjutnya dikatakan bahwa pengaruh positif atau negatif dari pertumbuhan penduduk tergantung pada kemampuan sistem perekonomian daerah tersebut dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan pertambahan tenaga kerja tersebut. Kemampuan tersebut dipengaruhi oleh tingkat dan jenis akumulasi modal dan

<sup>35</sup> M. Tohar, *Membuka Usaha Kecil*, (Yogyakarta: Kanisius, 2000), hlm. 10.

<sup>36</sup> Safira Zata Amani, *Jurnal Ilmiah: "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Manufaktur Besar dan Sedang Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015"*, (Malang: Universitas Brawijaya, 2018), hal. 7.



tersedianya input dan faktor penunjang seperti kecapan manajerial dan administrasi. Dalam model sederhana tentang pertumbuhan ekonomi, pada umumnya pengertian tenaga kerja diartikan sebagai angkatan kerja yang bersifat homogen. Menurut Lewis, angkatan kerja yang homogen dan tidak terampil dianggap bisa bergerak dan beralih dari sektor tradisional ke sektor modern secara lancar dan dalam jumlah terbatas. Dalam keadaan demikian penawaran tenaga kerja mengandung elastisitas yang tinggi. Meningkatnya permintaan atas tenaga kerja (dari sektor tradisional) bersumber pada ekspansi kegiatan sektor modern.<sup>37</sup>

Hanya penduduk yang berupa tenaga kerja yang dapat dianggap sebagai faktor produksi. Tenaga kerja adalah penduduk pada usia kerja antara 15 sampai 64 tahun. Penduduk dalam usia kerja ini dapat digolongkan menjadi dua yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Yang dimaksud dengan angkatan kerja adalah penduduk yang belum kerja, namun siap untuk bekerja atau sedang mencari pekerjaan pada tingkat upah yang berlaku. Kemudian penduduk yang bekerja adalah mereka yang melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa untuk memperoleh penghasilan, baik yang bekerja penuh maupun yang tidak bekerja penuh.<sup>38</sup>

#### **D. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

##### **1. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan Produk Domestik Regional Bruto dalam suatu wilayah.<sup>39</sup> Pengertian Produk Domestik Regional Bruto dapat dilihat dari tiga sudut pandang yaitu

---

<sup>37</sup> Heidy Menajang, Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Di Kota Manado, *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi* Vol. 16 No. 4 Tahun 2014, hal. 11.

<sup>38</sup> Irawan dan M. Suparmoko, *Ekonomi Pembangunan Edisi ke VI* (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM, 2002), hal. 113-114.

<sup>39</sup> Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*, Cetakan Pertama (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 4.

- a. Menurut cara produksi, PDRB merupakan jumlah nilai produksi netto dari barang dan jasa yang dihasilkan daerah dalam jangka waktu tertentu (satu tahun). Unit-unit produksi tersebut dikelompokkan menjadi sembilan kelompok lapangan usaha, yaitu peetanian, pertambangan, dan penggalian, industri pengolahan, listik gas dan air bersih, bangunan, perdagangan, hotel dan restaurant, pengangkutan dan komunikasi, keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, dan jasa-jasa.
- b. Menurut cara pendapatan, PDRB merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh berbagai faktor produksi dalam suatu daerah dalam jangka waktu tertentu. Balas jasa fakotr produksi adalah upah, sewa tanah, bunga modal, dan keuntungan sebelum dipotong pajak langsung lainnya. Dalam pengertian PDRB, kecuali balas jasa faktor produksi diatas termasuk pula komponen peyusutan dan pajak tak langsung netto. Seluruh komponen pendpatan ini secara sektoral disebut Nilai Tambah Netto.
- c. Menurut cara pengeluaran, PDRB adalah komponen permintaan aktif seperti pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari utang, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan stok, ekspor netto.

Dari ketiga pendekatan tersebut, secara konsep jumlah pengeluaran harus sama dengan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan dan harus sama pula dengan jumlah komponen nilai tambah bruto termasuk didalamnya balas jasa faktor produksi. PDRB atas dasar harga konstan dipakai untuk dapat mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun atau denga kata lain yaitu pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya. Sedangkan PDRB menurut harga berlaku menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan harga pada satu tahun tertentu sebagai dasarnya. PDRB atas dasar harga berlaku dapat diperuntukkan sebagai gambaran untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan diperuntukkan untuk melihat pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

## **E. Investasi**

### **1. Pengertian Investasi**

Investasi adalah sebagai pengeluaran atau perbelanjaan penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian yang berasal dari investasi dalam negeri maupun investasi asing.<sup>40</sup> Sedangkan penanaman modal adalah segala bentuk kegiatan menanam modal, baik oleh penanam modal dalam negeri maupun penanaman modal asing untuk melakukan usaha diwilayah negara Republik Indonesia.<sup>41</sup>

### **2. Macam-Macam Penanaman Modal**

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal, penanam modal dibagi menjadi dua yaitu:

#### **a. Penanaman Modal Asing (PMA)**

Pasal 1 ayat 3 Undang-undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal juga telah menentukan pengertian penanaman modal asing yaitu kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanaman modal dalam negeri.<sup>42</sup> Investasi asing merupakan investasi yang dilaksanakan oleh pemilik-pemilik modal asing di dalam negeri kita untuk mendapatkan suatu keuntungan dari usaha yang dilaksanakan itu. Investasi asing itu dapat berupa investasi langsung atau investasi portofolio yaitu melalui pembelian saham perusahaan di dalam negeri. Keuntungan dari adanya investasi asing bagi kita ialah akan berupa diolahnya sumber daya alam. Meningkatnya lapangan kerja dan terjadinya nilai tambah ,

---

<sup>40</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2000), hal. 121.

<sup>41</sup> Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, Pasal 1 Ayat (1).

<sup>42</sup> Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, Pasal 1 Ayat (3)

meningkatnya penerimaan negara dari sumber pajak, serta adanya alih teknologi.<sup>43</sup>

Kegiatan menanam modal merupakan kegiatan untuk memasukkan modal atau investasi, dengan tujuan untuk melakukan kegiatan usaha. Kegiatan penanaman modal dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya atau modal asing yang berpatungan dengan penanaman modal dalam negeri.<sup>44</sup>

b. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Penanaman modal dalam negeri adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri.<sup>45</sup> Untuk mengetahui dan membedakan apakah suatu perusahaan asing ataukah perusahaan nasional, hal tersebut dapat dilihat dari kepemilikan.

Manfaat penanaman modal dalam negeri yaitu mampu menghemat devisa, mengurangi ketergantungan terhadap produk asing, mendorong kemajuan industri dalam negeri melalui keterkaitan ke depan dan keterkaitan kebelakang, memberikan kontribusi dalam upaya penyerapan tenaga kerja.<sup>46</sup>

### 3. Tujuan Penyelenggaraan Penanaman Modal

Tujuan penyelenggaraan penanaman modal antara lain untuk:

- a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional
- b. Menciptakan lapangan kerja
- c. Meningkatkan pembangunan ekonomi berkelanjutan
- d. Meningkatkan kemampuan daya saing dunia usaha nasional

---

<sup>43</sup> Irawan Suparmoko, *Ekonomika Pembangunan* (Yogyakarta:BPFE, 2002), hal. 114.

<sup>44</sup> Sri Handayani, Upaya Pemerintah Sumatera Selatan Menarik Investor Asing Dalam Kegiatan Penanaman Modal, *Jurnal Dinamika Hukum* Vol. 11 No. 1, Tahun 2011, hal. 65.

<sup>45</sup> Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, Pasal 1 ayat (2).

<sup>46</sup> Sri Asiyani, Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Unesa* Vol. 1 No. 3 Tahun 2013, hal. 6.

- e. Meningkatkan kapasitas dan kemampuan teknologi nasional
- f. Mendorong pengembangan ekonomi kerakyatan.
- g. Mengolah ekonomi potensial menjadi kekuatan ekonomi riil dengan menggunakan dana yang berasal, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri.
- h. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>47</sup>

#### **4. Hubungan Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi**

Investasi bagian dari pendapatan nasional yang akan mempengaruhi besar kecilnya pendapatan nasional, dimana investasi yang dilakukan dengan cara membuka sektor-sektor usaha baru yang mengakibatkan meningkatnya output dan kesempatan kerja. Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni:

- a. Investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja.
- b. Pertambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi.
- c. Investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.<sup>48</sup>

Semakin besarnya investasi pemerintah pada barang publik maka diharapkan akan mendorong pertumbuhan sektor swasta dan rumah tangga dalam mengalokasikan sumber daya yang ada di suatu daerah. Hal ini akan menyebabkan meningkatnya Produk Domestik Regional Bruto.

---

<sup>47</sup> Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, Pasal 3 Ayat (2).

<sup>48</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern : Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000 ), hal. 72.

## **F. Pengeluaran Pemerintah**

### **1. Pengertian Pengeluaran Pemerintah**

Menurut Sadono Sukirno pengeluaran pemerintah (*government expenditure*) adalah bagian dari kebijakan fiskal yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya, yang tercermin dalam dokumen Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) untuk nasional dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) untuk daerah atau regional. Tujuan dari kebijakan fiskal ini adalah dalam rangka menstabilkan harga, tingkat output, maupun kesempatan kerja dan memacu atau mendorong pertumbuhan ekonomi.

### **2. Teori Pengeluaran Pemerintah**

Pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah. Apabila telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut. Teori mengenai pengeluaran adalah sebagai berikut:

#### **a. Teori Adolf Wagner**

Adolf Wagner menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah dan kegiatan pemerintah semakin lama semakin meningkat. Tendensi ini oleh Wegner disebut dengan hukum selalu meningkatnya peranan pemerintah. Inti teorinya yaitu makin meningkatnya peran pemerintah dalam kegiatan dan kehidupan ekonomi masyarakat sebagai suatu keseluruhan. Wegner menyatakan bahwa dalam suatu perekonomian

apabila pendapatan perkapita meningkat maka secara relatif pengeluaran pemerintah pun akan meningkat terutama hubungan yang timbul dalam masyarakat, hukum, pendidikan, rekreasi, kebudayaan dan sebagainya.

b. Teori Peacock dan Wiseman

Teori mereka didasarkan pada suatu analisis penerimaan pengeluaran pemerintah. Pemerintah selalu berusaha memperbesar pengeluarannya dengan mengandalkan memperbesar penerimaan dari pajak, padahal masyarakat tidak menyukai pembayaran pajak yang besar untuk membiayai pengeluaran pemerintah yang semakin besar tersebut. Meningkatnya penerimaan pajak menyebabkan pengeluaran pemerintah juga semakin meningkat. dalam keadaan normal meningkatnya GNP menyebabkan penerimaan pemerintah yang semakin besar, begitu juga dengan pengeluaran pemerintah menjadi semakin besar.

c. Teori batas kritis Colin Clark

Dalam teorinya, Collin Clark mengemukakan hipotesis tentang batas kritis perpajakan. Toleransi tingkat pajak dan pengeluaran pemerintah diperkirakan kurang dari 25 persen dari GNP, meskipun anggaran belanja pemerintah tetap seimbang. Dikatakan bahwa jika kegiatan sektor pemerintah, yang diukur dengan pajak dan penerimaan-penerimaan lain, melebihi 25% dari total kegiatan ekonomi, maka yang terjadi adalah inflasi. Dasar yang dikemukakan

adalah bahwa pajak yang tinggi akan mengurangi penawaran agregat. Di lain pihak, pengeluaran pemerintah yang tinggi akan berakibat pada naiknya permintaan agregat.

### **3. Jenis-Jenis Pengeluaran Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah**

Pengeluaran negara yang tercantum di dalam APBN terdiri atas pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan :

- a. Pengeluaran Rutin adalah pengeluaran yang bersifat tetap dari tahun ke tahun. Pengeluaran ini terdiri atas :
  - 1) Belanja pegawai yaitu pengeluaran untuk membayar gaji pegawai negeri, tunjangan, dan pensiun
  - 2) Belanja barang yaitu pengeluaran untuk membeli barang peralatan, atau perlengkapan untuk keperluan pemerintah
  - 3) Belanja rutin daerah yaitu pengeluaran untuk membayar gaji pegawai pemerintah daerah
  - 4) Bunga dan cicilan utang yaitu pengeluaran untuk membayar cicilan pinjaman dalam negeri dan luar negeri beserta bunganya
  - 5) Subsidi yaitu pengeluaran negara untuk subsidi BBM dan non-BBM
  - 6) Pengeluaran rutin lainnya yaitu pengeluaran untuk selain keperluan-keperluan yang telah disebutkan.<sup>49</sup>
- b. Pengeluaran Pembangunan adalah pengeluaran untuk membiayai proyek-proyek pembangunan. Pengeluaran ini bersifat tidak tetap dan bergantung pada proyek pembangunan yang sedang

---

<sup>49</sup> Eng Ahman dan Epi Indriani, *Membina Kompetensi Ekonomi*, (Bandung : PT Grafindo Pratama, 2007 ), hal 64.



dilaksanakan. Adapun pengeluaran pemerintah daerah terdiri atas pengeluaran yang dilakukan pemerintah daerah tingkat provinsi dan kabupaten/kota :

1) Pengeluaran Pemerintah Daerah Provinsi

a) Belanja

(1) Belanja operasional yaitu pembelanjaan rutin yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu. Yang termasuk dalam belanja operasional ini yaitu meliputi belanja pegawai, belanja barang dan jasa, belanja pemeliharaan, belanja perjalanan dinas, belanja pinjaman, belanja subsidi, belanja hibah, belanja bantuan sosial, dan belanja operasional lainnya.

(2) Belanja modal terdiri atas belanja aset tetap dan belanja aset lainnya.

(3) Belanja tak terduga yaitu pengeluaran yang tidak diperkirakan sebelumnya.

b) Bagi Hasil Pendapatan ke Kabupaten/Kota

c) Bagi hasil pajak ke kabupaten/kota

d) Bagi hasil restribusi ke desa/kabupaten

e) Bagi hasil pendapatan lainnya ke kabupaten/kota

f) Peneluaran Pembiayaan

g) Pembiayaan pinjaman

h) Penyertaan modal pemerintah

i) Pemberian pinjaman jangka panjang<sup>50</sup>

#### 4. Hubungan Pengeluaran Pemerintah dengan Pertumbuhan Ekonomi

Pengeluaran pemerintah merupakan bagian dari kebijakan fiskal, pengeluaran pemerintah adalah komponen penting yang mengundang perhatian publik. Hal ini disebabkan karena masyarakat sebafei pemberi dana publik melalui pajak yang dibayarkan berkepentingan untuk mengetahui apakah dana tersebut telah digunakan semesstinya, efisien, efektif, dan berorientasi pada kepentingan publik. Pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah dan arah pembangunan, oleh karena itu analisi terhadap belanja harus dilakukan untuk dijadikan dasar evaluasi dan koreksi. Belanja yang dilakukan pemerintah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah tersebut.<sup>51</sup>

#### G. Penelitian Terdahulu

##### Penelitian 1

Nama Peneliti	Rosalendro Eddy Nugroho <sup>52</sup>
Tahun	2017
Judul	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten
Tujuan	Bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten
Metodologi	Metodologi yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda
Hasil	Hasilnya menunjukkan bahwa variabel upah berhubungan

<sup>50</sup> Eng Ahman dan Epi Indriani, *Membina Kompetensi Ekonomi*, (Bandung : PT Grafindo Pratama, 2007 ), hal 65-67.

<sup>51</sup> Deviani, Analisis Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Pendidikan (Studi Empiris Kota dan Kabupaten Di Sumatera Barat), *Pekbis Jurnal* Vol. 8 No. 1 Tahun 2016, hal. 2.

<sup>52</sup> Rosalendro Eddy Nugroho, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten, *Journal of Industrial Engineering and Management Systems* Vol .10 No.1, Tahun 2017.

	positif dan signifikan sebesar 2,426, jumlah pengangguran berhubungan positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 2,749, sedangkan perusahaan modal berhubungan positif dan signifikan sebesar 0,6038. Sedangkan variabel kesempatan bekerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
Persamaan dan Perbedaan	Persamaan: sama-sama menggunakan variabel independen investasi yang terdiri dari Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) serta variabel angkatan kerja. Perbedaan: perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang terletak pada wilayah penelitian, untuk penelitian sekarang mengambil dua wilayah sekaligus serta sumber data yang dipakai juga berbeda pada penelitian ini menggunakan data <i>time series</i> sedangkan penelitian sekarang menggunakan data panel.

## Penelitian 2

Nama Peneliti	Eko Wicaksono Pambudi, Miyasto <sup>53</sup>
Tahun	2013
Judul	Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kabupaten/ Kota Di Provinsi Jawa Tengah
Tujuan	Penelitian ini bertujuan menganalisis pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah dan melihat bagaimana pengaruh aglomerasi, investasi, angkatan kerja yang bekerja dan <i>human capital investment</i> terhadap

<sup>53</sup> Eko Wicaksono Pambudi dan Miyasto, Skripsi: "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kabupaten/ Kota Di Provinsi Jawa Tengah" (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013).

	perumbuhan ekonomi di Jawa Tengah
Metodologi	Metodelogi yang digunakan adalah menggunakan asumsi <i>fixed effect model</i> (FEM)
Hasil	Hasil dari penelitian ini adalah variabel investasi dan variabel angkatan kerja yang bekerja signifikan dan berpengaruh positif terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan untuk aglomerasi mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan dan variabel <i>human capital investment</i> mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan.
Persamaan dan Perbedaan	Persamaan: sama-sama membahas mengenai pertumbuhan ekonomi yang memakai salah satu variabelnya adalah investasi yang didalamnya terdapat PMA dan PMDN, angkatan kerja. Dan juga sama-sama menggunakan data panel. Perbedaan: perbedaannya terletak pada wilayah penelitian dan juga beberapa variabel independennya.

### Penelitian 3

Nama Peneliti	Viki Indrasari <sup>54</sup>
Tahun	2011
Judul	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah
Tujuan	Bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut dan seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah
Metodologi	Metodologi yang digunakan yaitu <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)

<sup>54</sup> Viki Indrasari, Skripsi: "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah" (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011).

Hasil	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, indikator desentralisasi fiskal tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan juga angkatan kerja dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.
Persamaan dan Perbedaan	Persamaan: sama-sama membahas mengenai pertumbuhan ekonomi yang menggunakan metode analisis regresi data panel. Perbedaan: perbedaanya terletak pada wilayah yang diteliti juga berbeda, serta variabel yang digunakan berbeda.

#### Penelitian 4

Nama Peneliti	Muhammad Hidayat, Lapeti Sari dan Nobel Aqualdo <sup>55</sup>
Tahun	2011
Judul	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kota Pekanbaru
Tujuan	Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel PMDN, ekspor, tenaga kerja, dan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi Pekanbaru
Metodologi	Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif dan analisis kuantitatif regresi linier berganda
Hasil	Hasil dari penelitian ini adalah PMDN tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi,

<sup>55</sup> Muhammad Hidayat, Lapeti Sari, dan Nobel Aqualdo, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kota Pekanbaru, *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan* Vol.2 No.4, Tahun 2011.

	untuk ekspor dan tenaga kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan infrastruktur tidak berpengaruh signifikan, namun berhubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
Persamaan dan Perbedaan	<p>Persamaan: sama sama membahas mengenai pertumbuhan ekonomi dan juga memakai metode regresi linier berganda.</p> <p>Perbedaan: Perbedaan terletak pada variabel yang digunakan, penelitian ini menggunakan variabel PMDN, ekspor, tenaga kerja, dan infratsruktur. Untuk penelitian yang sekarang menggunakan variabel investasi, angkatan kerja, PDRB atas dasar harga berlaku dan pengeluaran pemerintah. Serta sumber datanya juga berbeda, penelitian yang sekarang menggunakan data panel.</p>

#### Penelitian 5

Nama Peneliti	M. Amin Rizki <sup>56</sup>
Tahun	2018
Judul	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara Periode 2012-2016
Tujuan	Bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara
Metodologi	Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis <i>Vector Auto Regression</i> (VAR)
Hasil	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan modal menunjukkan hasil yang positif dan signifikan mempengaruhi variabel pertumbuhan ekonomi. Variabel jumlah penduduk juga menunjukkan hasil yang

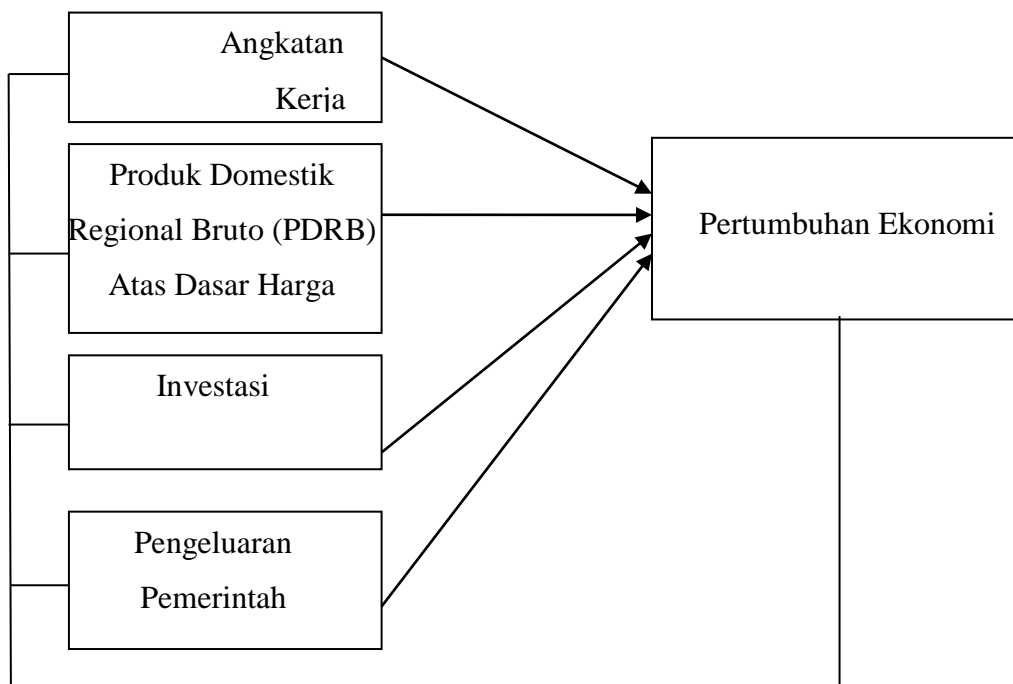
<sup>56</sup> M. Amin Rizki, Skripsi: "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara Periode 2012-2016" (Medan : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018).

	<p>positif dan signifikan mempengaruhi variabel pertumbuhan ekonomi, variabel perkembangan teknologi menunjukkan hasil yang positif dan signifikan pengaruhnya terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.</p>
<p>Persamaan dan Perbedaan</p>	<p>Persamaan: sama-sama menggunakan data sekunder dalam penelitian, dan juga sama-sama membahas mengenai pertumbuhan ekonomi.</p> <p>Perbedaan: perbedaan terletak pada metode yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode VAR, sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode analisis regresi data panel, selain itu terdapat perbedaan dalam variabelnya.</p>

## H. Kerangka Konseptual

Pertumbuhan ekonomi merupakan target yang ingin dicapai oleh suatu perekonomian negara dengan tujuan mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi dibutuhkan faktor pendorong. Banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, seperti nilai investasi, angkatan kerja, pengeluaran pemerintah dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku di Provinsi Jawa barat dan Banten di jadikan variabel independen. Berdasarkan pernyataan diatas dibuat skema hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan variabel yang mempengaruhinya sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**





## **I. Hipotesis Penelitian**

Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Provinsi Jawa Barat**

H1: Angkatan Kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Barat tahun 2016-2020

H2: Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Barat tahun 2016-2020

H3: Investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Barat tahun 2016-2020

H4: Pengeluaran Pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Barat tahun 2011-2020

H5: Angkatan Kerja, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku, Investasi, Pengeluaran Pemerintah berpengaruh simultan terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Barat tahun 2016-2020

### **2. Provinsi Banten**

H1: Angkatan Kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Banten tahun 2016-2020

H2: Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Banten tahun 2016-2020

H3: Investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Banten tahun 2016-2020

H4: Pengeluaran Pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Banten tahun 2011-2020

H5: Angkatan Kerja, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku, Investasi, Pengeluaran Pemerintah berpengaruh simultan terhadap pertumbuhan ekonomi Banten tahun 2016-2020